

SINTAKSIS BAHASA MELAYU RIAU DIALEK BATURIJAL

Ermawati S
FKIP- UIR

ABSTRACT : The sentence is the largest unit in the study of syntax. This article is trying to describe and analyze of syntax the Riau Malay language of dialect Baturijal especially sentence (oral form). Based on the analysis, the assesment found 6 (six) type of sentences. The sixth type is meant function as 1) S and P; 2) S P and O; 3) S P O and Pel; 4) K P and S; 5) P and S; and 6) K P S K and O.

ABSTRAK : Kalimat merupakan satuan terbesar dalam kajian sintaksis. Artikel ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis sintaksis bahasa Melayu Riau dialek Baturijal khususnya kalimat (bentuk lisan). Berdasarkan analisis yang dilakukan, kajian menemukan 6 (enam) tipe kalimat. Keenam tipe yang dimaksud berfungsi sebagai 1) S dan P; 2) S P dan O; 3) S P O dan Pel; 4) K P dan S; 5) P dan S; dan 6) K P S K dan O.

Kata kunci: Kalimat, Fungsi, Sintaksis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pernyataan itu diperkuat oleh Finoza (2005:1) yang menyatakan bahwa “Betapa pentingnya bahasa bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dapat juga dibuktikan dengan menunjuk banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Bahasa sebagai objek ilmu tidak dimonopoli oleh para ahli bahasa. Para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi karena mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan berbagai hal”. Bahasa yang menjadi objek kajian ini adalah satu bahasa yang terdapat di Riau atau yang disebut dengan Bahasa Melayu Riau dialek desa Baturijal (disingkat BMRDDB). Bahasa Melayu Riau sebagai dasar bahasa Indonesia perlu kita teliti (Dahlan, dkk. 1986:ix).

SINTAKSIS

Pakar atau ahli bahasa baik dalam maupun luar negeri mempunyai pandangan yang beragam

mengenai sintaksis. Menurut Ramlan (2005) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Selanjutnya, Verhaar (1996:161) juga menyatakan bahwa sintaksis sebagai cabang tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Selain itu, (Stryker, 1969:21) dalam Putrayasa (2010) menyebutkan “*syntax is the study of the pattern by which word are combined to make sentences*”. Berdasarkan beberapa definisi sintaksis yang diberikan para ahli di atas, jelaslah bahwa kalimat merupakan bagian terpenting dalam sintaksis. Dikatakan demikian, karena kalimat sudah lengkap secara struktur.

KALIMAT

Berbicara mengenai kalimat, banyak definisi para ahli yang dapat dikemukakan. Sebagaimana ditegaskan Finoza (2005:125) “kalimat merupakan primadona dalam kajian bahasa. Hal ini disebabkan antara lain karena dengan perantara kalimatlah seseorang baru dapat menyampaikan maksudnya secara lengkap dan

jelas". Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa (Cook, 1971:39-40; Elson dan Pickett 1969:82 dalam Tarigan, 2008). Selanjutnya, Chaer (2008) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituan dasar diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Senada dengan pendapat di atas, Ramlan (2008:17) menyebutkan "Kalimat adalah satuan gramatis yang dibatasi oleh intonasi akhir selesai." Terakhir, Alwi, dkk. (2003:311) menjelaskan "Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) atau tanda seru (!), di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), dan spasi."

FUNGSI SINTAKSIS UNSUR-UNSUR KALIMAT

Unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kalimat antara lain subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Untuk lebih jelas mengenai setiap unsur-unsur yang dimaksud, dapat dilihat dalam uraian berikut.

Fungsi Subjek

Sugono (2009:41) menyebutkan "Subjek yaitu unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat di samping unsur predikat." Menurut Ningsih, dkk. (2007: 80) ciri-ciri subjek adalah sebagai berikut,

- 1) subjek pasti kata benda atau kata yang dibendakan;
- 2) subjek merupakan jawaban dari pertanyaan kata *apa yang...* atau *siapa yang...*;
- 3) subjek berupa kata atau frase benda;
- 4) subjek disertai kata *ini* atau *itu* dan tidak didahului preposisi *di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari menurut, berdasarkan, dll*;
- 5) subjek tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, melainkan dengan kata bukan.

Fungsi Predikat

Finoza (2007:126) mengatakan "Predikat adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan tindakan apa atau dalam keadaan bagaimana subjek yaitu pelaku/tokoh atau sosok di dalam suatu kalimat." Selanjutnya, Ningsih, dkk. (2007:81) juga berpendapat,

Predikat, sering disebut sebutan., adalah unsur penjelas dalam kalimat yang muncul secara eksplisit. Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi : a) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, dan kalimat majemuk; b) menjadi unsur penjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat; c) menegaskan makna, dan d) membentuk kesatuan pikiran.

Menurut Ningsih, dkk. (2007: 81) ciri-ciri predikat adalah sebagai berikut,

- 1) predikat dapat berupa *kata benda, kata kerja, kata sifat, atau katabilangan*;
- 2) predikat dapat berupa *kata* atau *frase*;
- 3) predikat merupakan jawaban dari pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana*;
- 4) predikat dapat diingkarkan dengan kata *tidak* atau *bukan*;
- 5) predikat dapat didahului keterangan modalitas *sebaiknya, seharusnya, seyogyanya, mesti, selayaknya, dll*;
- 6) predikat tidak didahului kata yang, jika didahului yang, predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek;
- 7) predikat dapat didahului keterangan aspek: *akan, sudah sedang, selalu, hampir*;
- 8) predikat didahului kata *adalah, ialah, yaitu, yakni*.

Fungsi Objek

Sejalan dengan itu, Finoza (2007:129) mengatakan "Bahwa objek adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Letak objek selalu di belakang predikat yang berupa verba transitif, yaitu verba yang menuntut wajib hadirnya objek." Menurut Ningsih, dkk. (2007: 83) ciri-ciri objek adalah sebagai berikut.

- 1) objek berupa kata benda;
- 2) objek selalu terletak atau melekat setelah

- predikat (tidak dapat disisipin unsur kalimat yang lain);
- 3) objek tidak didahului kata depan;
 - 4) objek merupakan jawaban atas pertanyaan *apa* atau *siapa* yang terletak langsung di belakang predikat transitif;
 - 5) objek dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat tersebut dipasifkan;
 - 6) objek dapat dilengkapi dengan pelengkap yang mengkhususkan objek yang fungsinya melengkapi informasi dan melengkapi struktur kalimat.

Fungsi Pelengkap

Finoza (2007:130) mengatakan “Pelengkap (Pel) adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Letak Pel umumnya di belakang P yang berupa verba.” Objek dan pelengkap sama-sama terletak di belakang predikat, tetapi terdapat perbedaan yang mendasar antara keduanya.

Fungsi Keterangan

Ningsih, dkk. (2007:84) juga berpendapat “Keterangan berfungsi menjelaskan atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat apabila kalimat tidak ada keterangannya, informasi menjadi tidak atau kurang jelas.” Lebih lanjut, Ningsih, dkk. (2007: 83) menyebutkan ciri-ciri keterangan sebagai berikut,

- 1) Keterangan bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan akan membuat pesan menjadi tidak atau kurang jelas dan tidak lengkap. Misalnya surat undangan, apabila tanpa keterangan maka menjadi tidak komunikatif.
- 2) Letak keterangan kalimat tidak terikat posisi. Maksudnya, dapat *di awal, di tengah, atau di belakang kalimat*.
- 3) Keterangan dapat berupa: *keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif* (posesif ditandai kata *meskipun, walaupun, atau biarpun*) dan pengganti nomina (menggunakan kata *bahwa*)
- 4) Keterangan dapat berupa keterangan tambahan berupa aposisi yang dapat menggantikan subjek.

UNSUR WAJIB DAN UNSUR TAKWAJIB

Kalimat minimal terdiri atas satu unsur predikat dan unsur subjek. Kedua unsur kalimat itu merupakan unsur yang kehadirannya selalu wajib. Di samping kedua unsur itu, dalam satu kalimat kadang-kadang ada kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat, tetapi ada pula yang tidak (Alwi, dkk. 2003:315).

PEMAPARAN DATA

Kalimat yang menjadi objek kajian ini adalah kalimat yang dilihat berdasarkan fungsi unsur-unsurnya dalam BMRDB. Data ini merupakan bagian dari data yang didapatkan oleh Rewiana NPM 086210294 dengan menggunakan teknik observasi, rekam, simak libat cakap dan catat melalui informan. Data tersebut juga sudah digunakannya dalam skripsi yang berjudul Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Baturijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Data yang dimaksud dapat dilihat dalam D.001-D.009 berikut.

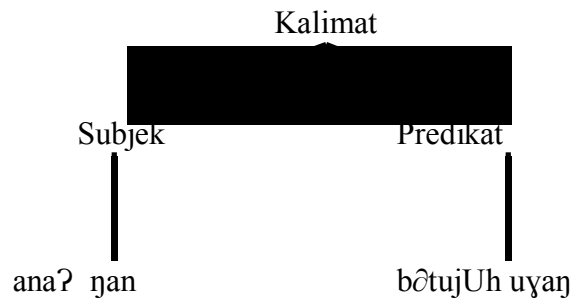
| | | |
|-------|---|---|
| D.001 | : | anaA Kanb”tujUh, b”tujUhucaK. |
| Glos | : | Anak saya tujuh, tujuh orang. |
| BI | : | ‘Anak saya tujuh orang.’ |
| D.002 | : | Kann[n bah ka ^{wu} ku ^{wat} lo ñucUh s”kolah. |
| Glos | : | Saya dengan bapak kamu kuat pula suruh sekolah. |
| BI | : | ‘Saya dan bapak mendukung kamu untuk sekolah.’ |
| D.003 | : | AnaA Kan ko lului. |
| Glos | : | Anak saya ini lulus. |
| BI | : | ‘Anak saya lulus.’ |
| D.004 | : | Kamikan iKin anaA-anaA ko n[A j a d i p”gawai. |
| Glos | : | Kami kan ingin anak-anak ini mau jadi pegawai. |

- BI : ‘Kami ingin anak-anak jadi pegawai.’
- D.005 : Sagu tu b”gobaA n[A kami.
- Glos : Sagu itu diolah oleh kami.
- BI : ‘Sagu itu diolah oleh kami.’
- D.006 : Dah b”R”lat yob” janjilahawaAduo b”lah pihaA.
- Glos : Setelah pesta ya berjanjilah kita dua belah pihak.
- BI : ‘Setelah pesta berjanjilah kita kedua belah pihak.’
- D.007 : B”c[toKlah awaA.
- Glos : Bermusyawarahlah kita.
- BI : ‘Bermusyawarahlah kita.’
- D.008 : Dah tu p”gilah awaA k”umah n[ntino t”ko.
- Glos : Setelah itu pergilah kita ke rumah yang perempuan tadi.
- BI : ‘Setelah itu pergilah kita ke rumah perempuan tadi.’
- D.009 : Kitok”lua k[n lah s”bagai alat cincin s”bagai tando t”ko kan.
- Glos : Kita keluarkanlah sebagai alat cincin sebagai tanda tadian.
- BI : ‘Kita keluarkan cincin sebagai tanda.’

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

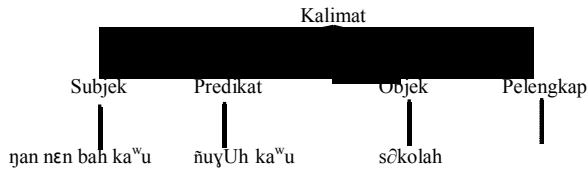
D.001 : anaA Kanb”tujUh,b”tujUh ucaK.
 Kalimat yang terdapat dalam D.001 terdiri atas struktur subjek (AnaAKanb”tujUh) dan predikat (b”tujUh ucaK). Untuk mengetahui kebenaran frasa AnaAKanb”tujUh adalah

subjek dan frasa b”tujUh ucaK adalah predikat dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan Ningsih, dkk. 2007. Selain itu, kalimat tersebut juga terdiri atas lima unsur atau konstituen yaitu (a) anaA, (b)Kan, (c)b”tujUh, (d)b”tujUh, dan (e) ucaK. Dari kelima konstituen itu, berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat hanya konstituen b”tujUh (dalam frasa anaA Kanb”tujUh) yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat, sedangkan konstituen yang lain tidak dapat dihilangkan. Unsur takwajib yang telah dihilangkan dalam kalimat tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas dalam diagram di bawah.



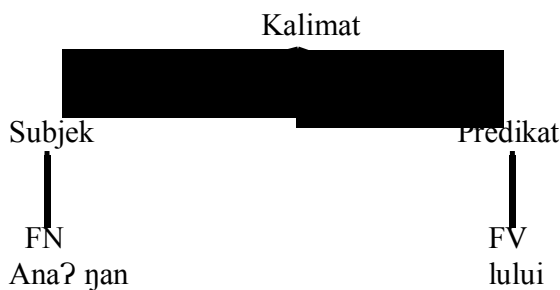
D.002 : Kan n[n bah ka”u ku”at lo ñucUh ka”u s”kolah.

Kalimat yang terdapat dalam D.002 terdiri atas struktur subjek (Kan n[n bah ka”u), predikat (ku”at lo ñucUh), objek (ka”u) dan pelengkap (s”kolah). Untuk mengetahui kebenaran frasa Kan n[n bah ka”u adalah subjek, frasa ku”at lo ñucUh adalah predikat, ka”u adalah objek dan s”kolah adalah pelengkap dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu juga terdiri atas delapan konstituen yaitu (a) Kan, (b)n[n, (c)bah, (d)ka”u, (ku”at), (dan (e) ucaK. Dari delapan konstituen itu, berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat hanya konstituen ku”at lo (dalam frasaku”at lo ñucUh) yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat, sedangkan konstituen yang lain tidak dapat dihilangkan. Unsur takwajib yang telah dihilangkan dalam kalimat tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



D.003 : AnaA Kan ko lului.

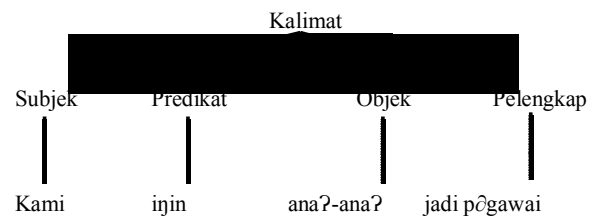
Kalimat yang terdapat dalam D.003 terdiri atas struktur subjek (AnaA Kanko), dan predikat (lului). Untuk mengetahui kebenaran frasa AnaA Kan adalah subjek dan frasa lului adalah predikat dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu juga terdiri atas empat konstituen yaitu (a) AnaA, (b)Kan, (c)ko, dan (d)lului. Dari keempat konstituen itu, berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat hanya konstituen ko(dalam frasaAnaA Kanko) yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat, sedangkan konstituen yang lain tidak dapat dihilangkan. Unsur takwajib yang telah dihilangkandalam kalimat tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



D.004 : Kami kan iKin anaA-anaA ko n[A jadi p'gawai.

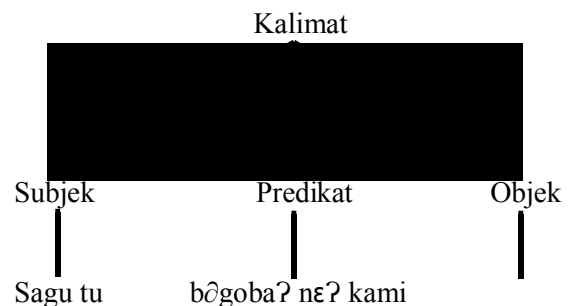
Kalimat yang terdapat dalam D.004 terdiri atas struktur subjek (Kamikan), predikat (iKin), objek (anaA-anaA ko n[A) dan pelengkap (jadi p'gawai). Untuk mengetahui kebenaran frasa Kami kan berfungsi sebagai subjek, iKin berfungsi sebagai predikat, frasa anaA-anaA ko n[A berfungsi sebagai objek dan frasa jadi p'gawai berfungsi sebagai predikat dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu juga terdiri atas delapan konstituen yaitu (a) Kami, (b)kan,

(c)iKin, (d)anaA-anaA, (e)ko, (f)n[A, (g) jadi dan (h) p'gawai. Dari delapan konstituen itu, berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat konstituen kan(dalam frasaKamikan) dan ko n[A (dalam frasaanaA-anaA ko n[A) dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat. Unsur takwajib yang telah dihilangkan dalam kalimat tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



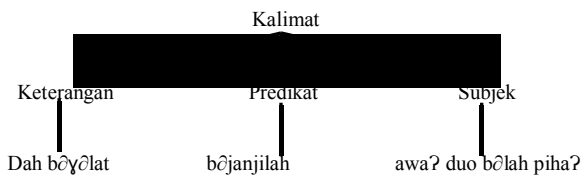
D.005: Sagu tu b'gobaA n[A kami.

Kalimat yang terdapat dalam D.005 terdiri atas struktur subjek (Sagu tu), predikat (b'gobaAn[A), dan objek (kami). Untuk mengetahui kebenaran frasa Sagu tu berfungsi sebagai subjek, b'gobaA berfungsi sebagai predikat, dan frasa n[A kami berfungsi sebagai objek dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu juga terdiri atas lima konstituen yaitu (a) Sagu, (b)tu, (c)b'gobaA, (d) n[A, dan (e)kami. Kelima konstituen yang membentuk kalimat itu, termasuk ke dalam unsur wajib yang harus ada dalam kalimat tersebut. Hal itu dapat terjadi karena kalimat D.005 berbentuk pasif dan dapat dibuktikan dengan cara merujuk maknanya dalam bahasa Indonesia 'Sagu itu diolah oleh kami'. Jadi, unsur tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



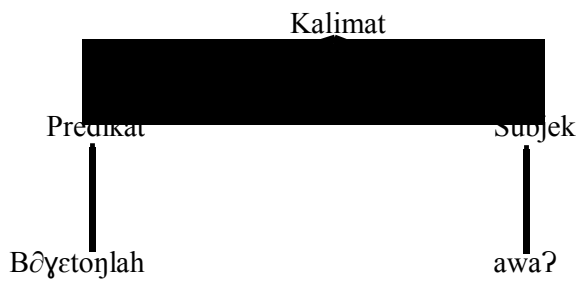
D.006 : Dahb”c”lat yo b”janjilah awaAduo b”lah pihaA.

Kalimat yang terdapat dalam D.004 terdiri atas struktur keterangan (Dahb”c”lat yo), predikat (b”janjilah), dan objek (awaAduo b”lah pihaA). Untuk mengetahui kebenaran frasa Dah b”c”lat yo berfungsi sebagai keterangan, b”janjilah berfungsi sebagai predikat, dan frasa awaA duo b”lah pihaA berfungsi sebagai subjek dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu juga terdiri atas delapan konstituen yaitu (a) Dah, (b)b”c”lat, (c)yo, (d)b”janjilah, (e)awaA, (f)duo, (g) b”lah dan (h) pihaA. Dari delapan konstituen itu, dilihat berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat, konstituen yo(dalam frasa dah b”c”lat yo) dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat. Unsur takwajib yang telah dihilangkan dalam kalimat tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



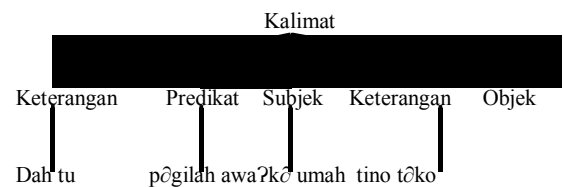
D.007 : B”c[toKlah awaA.

Kalimat yang terdapat dalam D.007 terdiri atas struktur predikat (B”c[toKlah), dan subjek (awaA). Untuk mengetahui kebenaran B”c[toKlah berfungsi sebagai predikat, awaA berfungsi sebagai subjek dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu juga terdiri atas dua konstituen yaitu (a) B”c[toKlah dan (b)awaA. Kedua konstituen yang membentuk kalimat itu, termasuk ke dalam unsur wajib yang harus ada dalam kalimat tersebut. Jadi, unsur tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



D.008 : Dah tu p”gilah awaA k”umah n[n tino t”ko.

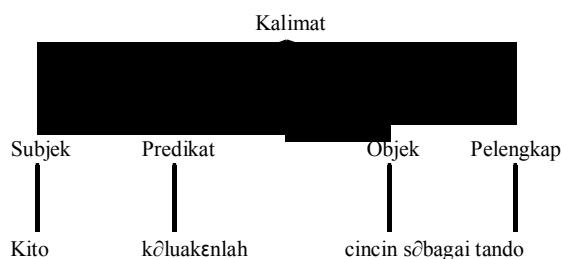
Kalimat yang terdapat dalam D.008 terdiri atas struktur keterangan (Dahtu), predikat (p”gilah), subjek (awaA), keterangan (k”umah) dan objek (n[n tino t”ko). Untuk mengetahui kebenaran frasa dah tu berfungsi sebagai keterangan, p”gilah berfungsi sebagai predikat, awaA berfungsi sebagai subjek, k”umah berfungsi sebagai keterangan dan frasa n[n tino t”ko berfungsi sebagai objek dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu terdiri atas sembilan konstituen yaitu (a) Dah, (b)tu, (c)p”gilah, (d)awaAawaA, (e)k”, (f)umah, (g) n[n, (h) tino dan (i) t”ko. Dari sembilan konstituen itu, dilihat berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat, konstituen n[n (dalam frasan[n tino t”ko) dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat. Unsur takwajib yang telah dihilangkan dalam kalimat tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



D.009 :Kitok”luak[nlah s”bagai alat cincin s”bagai tando t”ko kan.

Kalimat yang terdapat dalam D.009 terdiri atas struktur subjek (kito), predikat (k”lua k[nlah), objek (s”bagai alat cincin), pelengkap (s”bagai tando t”ko kan). Untuk mengetahui kebenaran bahwa kito berfungsi sebagai subjek, k”luak[nlah berfungsi sebagai predikat, frasa

s”bagai alat cincin berfungsi sebagai objek, dan frasa s”bagai tando t”ko kan berfungsi sebagai pelengkap dapat diuji dengan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk. 2007. Kalimat itu terdiri atas sembilan konstituen yaitu (a) Kito, (b)k”luak[nlah, (c)s”bagai, (d)alat, (e)cincin, (f)s”bagai, (g) tando, (h) t”ko dan (i) kan. Dari sembilan konstituen itu, dilihat berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat, konstituen s”bagai dan alat (dalam s”bagai alat cincin) juga t”ko dan kan (s”bagai tando t”ko kan) dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat. Untuk lebih jelasnya, unsur takwajib yang telah dihilangkan dalam kalimat tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah.



SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap kalimat bahasa Melayu Riau dialek Baturijal, penulis dapat menyimpulkan bahwa kalimat dalam bahasa Melayu Riau dialek Baturijal terdiri atas beberapa fungsi sintaksis, antara lain 1) S dan P (subjek dan predikat), S P dan O (subjek, predikat dan objek), 3) S P O dan Pel (subjek, predikat, objek dan pelengkap) 4) K P dan S (keterangan, predikat dan subjek) 5) P dan S (predikat dan subjek), dan 6) KPSK dan O (keterangan, predikat, subjek, keterangan dan objek). Dilihat berdasarkan unsur wajib dan unsur takwajib dalam sebuah kalimat, kalimat BMRDB memiliki unsur yang wajib (tidak boleh dihilangkan) dan unsur takwajib (boleh dihilangkan).

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dahlan, Saidat. dkk. 1986. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Melayu Riau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulya.
- Ningsih, Sri, A. Erna Rochiyati, Bambang Wibisono, Arju Mutiah, dan Tutik Patmiati. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- _____. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.